

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING DAN EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA KELAS XI MPLB PADA ELEMEN
ADMINISTRASI UMUM DI SMKS PAB 2 HELVETIA T.A. 2024/2025**

Farah Dilla¹, Irwansyah²

farahdilla0123@gmail.com¹, irwansyahkeefi78@gmail.com²

Universitas Negeri Medan

Article Info**Article history:**

Published Juli 31, 2025

Kata Kunci:

Problem Based Learning,
Example Non Example, Minat
Belajar.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa di smks pab 2 helvetia kelas xi mplb 2025 dengan penerapan model pembelajaran problem based learning dan example non example. Sehingga dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan untuk dapat mengevaluasi penerapan model pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah eksperimental dengan metode total sampling. Desain penelitian yang digunakan Two-Group Pretest-Posttest Design. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan uji normalitas shapiro-wilk, uji homogeneity dan uji-t dengan menggunakan paired sample test. Uji instrumen menggunakan validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata skor minat belajar dari kelas eksperimen I setelah diterapkannya model Problem Based Learning adalah 116,59 dan rata-rata skor minat belajar siswa kelas eksperimen II setelah diterapkannya model pembelajaran Example Non Example adalah sebesar 117,19. Seluruh data minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan, baik kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II, berdistribusi normal (nilai signifikansi $> 0,05$) dan homogen (nilai signifikansi uji homogenitas $0,646 > 0,05$). Hasil uji hipotesis (sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perubahan rata-rata dan peningkatan minat belajar siswa pada kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan problem based learning dan example non example dapat meningkatkan minat belajar siswa.

ABSTRACT

Keywords: Problem Based Learning, Example Non Example, Learning Interest.

The purpose of this research is to determine the improvement of students' learning interest at SMKS PAB 2 Helvetia, Class XI MPLB 2025, through the implementation of the Problem-Based Learning model and the Example Non-Example model. This can serve as input for vocational education institutions to evaluate the implementation of instructional models. This type of research is experimental, using a total sampling method. The research design employed is the Two-Group Pretest-Posttest Design. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis with the Shapiro-Wilk normality

test, homogeneity test, and t-test using the paired sample test. Instrument testing was conducted through validity and reliability testing. Based on the results of descriptive analysis, the average learning interest score of the first experimental class after the implementation of the Problem-Based Learning model was 116.59, while the average score of the second experimental class after the implementation of the Example Non-Example model was 117.19. All learning interest data, both before and after the treatment in both experimental classes, were normally distributed (significance value > 0.05) and homogeneous (homogeneity test significance value = $0.646 > 0.05$). The hypothesis test results (sig. (2-tailed) = $0.000 < 0.05$) indicate a change in the mean and an increase in students' learning interest in both experimental classes. It can be concluded that the implementation of Problem-Based Learning and Example Non-Example models can enhance students' learning interest.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan sistem pendidikan yang terus berkembang, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, Indonesia berusaha untuk membentuk generasi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang kuat. Pemerintah dan berbagai lembaga pendidikan bekerja sama untuk menyediakan akses pendidikan yang merata bagi seluruh masyarakat, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022).

Pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok dalam mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita. Pendidikan juga merupakan sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik (Halean et al., 2021).

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik (Wahab & Rosnawati, 2021 : 69).

Peran guru dalam bidang Pendidikan sangatlah penting. Peran guru tetap diperlukan, walaupun dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju. Zaman terus berkembang sehingga hal ini tentu mempengaruhi dunia Pendidikan dimana Pendidikan akan berkembang sesuai dengan dinamika peradaban manusia. Proses Pendidikan pada masa lalu akan berbeda dengan pada masa sekarang. Perbedaan

yang dapat terlihat yaitu dari bagaimana guru mengajar di kelas, oleh karena itu seorang guru juga harus bisa mengikuti perubahan tersebut dan menyesuaikan diri agar tidak tertinggal. Di zaman sekarang seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa mengikuti dan memanfaatkan teknologi yang terus maju, agar tidak ketinggalan zaman (Wulandari & Nisrina, 2020).

Ketercapaian pembelajaran dipengerahui oleh bagaimana guru dalam memberikan dan melaksanakan pembelajaran. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan guru menjadi hal penting yang harus dikuasai. Guru sebagai tenaga pendidik profesional dalam organisasi sekolah memiliki tugas untuk mendidik siswa guna mencapai tujuan dan kompetensi yang telah disepakati. Pengembangan profesionalisme dapat membantu para tenaga kependidikan untuk memahami kebutuhan siswa sehingga guru mengetahui apa saja yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran (Mulyawati & Purnomo, 2021).

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran yang sangat sering ditemui adalah rendahnya minat belajar siswa, terutama di sekolah-sekolah kejuruan (SMK). Sekolah menengah kejuruan merupakan jenjang pendidikan yang sederajat dengan pendidikan menengah atas. Sekolah ini berbasis vokasional dimana dalam jenjang SMK siswa dapat mempersiapkan langsung karirnya sesuai dengan minat/bakat serta potensi yang dimilikinya. Usia siswa SMK merupakan usia eksplorasi, dimana siswa mulai mencari jati dirinya dan memupuk pula kemandirian dalam diri setiap individunya.

Pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mencapai produktivitas dan mandiri dalam bekerja, juga mempersiapkan langsung karir berdasarkan keahlian yang menjadi pilihan dan bakat mereka, pendidikan kejuruan juga memberikan keahlian profesional kepada siswa agar mampu membangun profesionalitas dalam dunia kerja (Rosdiana et al., 2022). Namun Apabila minat belajar siswa rendah, hal ini akan berdampak pada menurunnya hasil dan prestasi belajar, sehingga menghasilkan lulusan yang kurang produktif, tidak memiliki kompetensi yang memadai, dan kurang mampu bersaing di dunia kerja.

Minat belajar dapat dikatakan sebagai bentuk minat khusus yang berkaitan dengan proses pendidikan dan mempengaruhi seberapa terlibatnya siswa dalam belajar dan seberapa efektif mereka menyerap informasi. Minat belajar dapat dikatakan sebagai kondisi psikologis seseorang yang memiliki motivasi serta semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar. Hal ini tidak hanya mencakup rasa ingin tahu tentang suatu topik tertentu, namun juga keinginan untuk menginvestasikan waktu dan tenaga dalam meneliti topik tersebut. Minat belajar didorong oleh berbagai faktor, antara lain relevansi materi pelajaran, metode pengajaran yang digunakan, dan lingkungan belajar yang mendukung (Furqon, 2024 : 6-7).

Minat belajar siswa merupakan dorongan internal individu berupa ketertarikan pada pembelajaran di kelas, yang efektif dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran dengan menciptakan motivasi, rasa senang dan keinginan untuk aktif terlibat dalam aktivitas belajar (Yanti & Puspasari, 2024).

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi dua faktor, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri seperti tingginya keinginan siswa, motivasi belajar yang tinggi serta persepsi siswa dalam memahami suatu pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti pendekatan yang dilakukan guru, metode pembelajaran yang diterapkan guru, cara guru menggunakan alat bantu seperti media pembelajaran, perhatian dari orang tua, kondisi sosial dan ekonomi orang tua, hubungan antara orang tua dan anak, suasana rumah, tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan pertemanan (Putri et al., 2022).

Menurut Slameto, (2017:180) indikator minat belajar mencakup empat aspek utama, yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Indikator-indikator ini penting untuk mengukur sejauh mana minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran yang tepat. Perasaan senang mengacu pada emosi positif yang dirasakan siswa selama belajar, ketertarikan menggambarkan daya tarik siswa terhadap materi yang diajarkan, penerimaan mencerminkan sejauh mana siswa menerima dan memahami materi dengan baik, sementara keterlibatan mencerminkan partisipasi aktif siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Keempat indikator ini menjadi kunci dalam mengukur sejauh mana siswa memiliki minat terhadap proses belajar yang sedang berlangsung.

Gejala rendahnya minat belajar pada siswa dapat dilihat dari kurangnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Siswa sering kali menunjukkan ketidaktertarikan terhadap materi yang diajarkan oleh guru, sehingga menjadi enggan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung menunjukkan sikap pasif selama mengikuti pelajaran. Mereka jarang sekali mengajukan pertanyaan untuk memperjelas hal yang belum dipahami, enggan berdiskusi dengan teman atau guru, dan sering kehilangan fokus saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru administrasi umum di SMKS PAB 2 Helvetia, Bapak Ilman Nurmahali, SE, ditemukan bahwa pada pembelajaran administrasi umum ini masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas praktik secara langsung pada beberapa materi tertentu mengenai administrasi umum. Model ceramah yang sering digunakan menyebabkan pembelajaran bersifat satu arah dan kurang interaktif, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif selama proses belajar mengajar. Hal inilah yang mengakibatkan timbulnya perasaan jenuh, dan kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran yang menunjukkan semakin berkurangnya minat belajar siswa.

Untuk memperkuat pernyataan hasil dari wawancara dengan guru dan memperkuat kebenaran pernyataan dari guru mengenai minat belajar siswa. Berdasarkan dari indikator diatas, penulis melakukan riset pendahuluan terhadap 74 siswa kelas XI MPLB SMKS PAB 2 Helvetia. Hasil penelitian pendahuluan terlihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1 Minat Belajar Siswa

No	Indikator Minat Belajar	Frekuensi Jawaban				Persentase	
		SS	S	TS	STS	Baik	Belum Baik
1.	Perasaan Senang	4%	44%	41%	11%	48%	52%
2.	Ketertarikan Terhadap Pelajaran	10%	35%	38%	17%	45%	55%
3.	Penerimaan Terhadap Pelajaran	3%	47%	39%	12%	49%	51%
4.	Keterlibatan dalam Pembelajaran	10%	45%	28%	17%	55%	45%
Jumlah Rata-rata		6,75%	42,75%	36,5%	14,25 %	49,25 %	50,75 %

Sumber: Di olah Oleh Penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi jawaban siswa pada item Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) yaitu sebesar 49,25% dan pada frekuensi jawaban item Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) adalah sebesar 50,75%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih belum baik. Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwasanya minat belajar siswa kelas XI MPLB yang terdiri dari 2 kelas tersebut masih tergolong rendah. Hal ini berbanding lurus dengan hasil dari wawancara dengan guru administrasi umum kelas XI MPLB SMKS 2 Helvetia yang dimana tingkat minat belajar siswa masih belum baik.

Idealnya, jika siswa SMK memiliki minat belajar yang tinggi, maka akan menunjukkan antusiasme dan ketertarikan dalam setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Administrasi Umum. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, termotivasi, dan berprestasi, serta siap menghadapi dunia kerja setelah lulus. Untuk mencapai kondisi ideal tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan, sehingga siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran dalam sebuah Lembaga Pendidikan tidak hanya ditumpukan pada peserta didik saja, akan tetapi lebih banyak pada seberapa besar guru memberikan solusi sebuah cara atau metode pembelajaran yang membuat peserta didik menikmati Pelajaran tersebut serta menumbuhkan rasa senang. Guru yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan mendukung, memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif belajar dan mengeksplorasi lebih dalam materi pelajaran. Guru berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap pembelajaran dan menginspirasi peserta didik untuk meraih prestasi maksimal. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab dalam merespons berbagai gaya belajar siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal (Rahmajati & Dewi, 2024).

Banyak peserta didik yang kehilangan minat dan motivasi dalam belajar dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan karena peserta didik hanya menampung materi yang disampaikan oleh guru saja kemudian mengerjakan tugas. Sehingga interaksi antara gurudengan peserta didik cenderung kaku dan membosankan karena tidak adanya hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik saat pembelajaran di kelas. Sebagai seorang pendidik guru harus mengetahui dan memahami keadaan peserta didiknya. Guru harus mengetahui bagaimana cara membangun motivasi dan minat belajar peserta didik didiknya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya guru harus dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan kreatif (Wulandari & Nisrina, 2020).

Perhatian guru terhadap minat belajar siswa adalah esensial dalam pengajaran. Keberadaan minat belajar mengesankan karena memberikan kesenangan tambahan pada proses pembelajaran. Terkadang hilangnya minat siswa terhadap pembelajaran akan sangat berdampak pada pemahaman mereka akan materi pembelajaran. Untuk memunculkan minat siswa, Guru memiliki kemampuan untuk memanfaatkan model-model pembelajaran guna menaikkan minat siswa terhadap proses belajar (Sandi et al., 2024).

Model pembelajaran merupakan item penting dalam pembelajaran. Guru sebagai orang yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran harus menerapkan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Alfrid Sentosa & Norsandi, 2022). Model ataupun strategi pembelajaran begitu penting untuk dipakai dalam proses pembelajaran guna meminimalisir terjadinya monoton pembelajaran yang dapat menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan hingga menjadikan minat peserta didik

untuk belajar menurun (Albina et al., 2022).

Model pembelajaran yang diterapkan dapat membantu siswa mengatasi kebosanan karena siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran yang dirancang dengan suasana yang menyenangkan. Adanya perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam menyusun proses pembelajaran begitu juga dalam menerapkan model pembelajaran. Guru sebagai seorang supervisor dan fasilitator memiliki tugas yang wajib untuk dilaksanakan salah satunya menyusun sebuah model pembelajaran (Mulyawati & Purnomo, 2021). Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran dengan benar dan tepat, sehingga proses pembelajaran dapat mencapai standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan tujuan yang telah dibuat sebelumnya (Setiawan et al., 2021).

Pemanfaatan model pembelajaran merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya bagian inilah yang masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Alasan yang sering muncul antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari model yang tepat untuk diterapkan dalam mengajar. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru telah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam hal menerapkan model pembelajaran (Safarina et al., 2023).

Mengingat hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa masih belum baik dikarenakan pelajaran administrasi umum masih menggunakan metode pembelajaran yang berfokus terhadap guru. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang guru diperlukan untuk dapat kreatif dan inovatif dalam mengajar. Seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menerapkan strategi, model, serta pendekatan yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa selama proses pembelajaran. Pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan Example Non Example yang dapat melibatkan peran peserta didik didalamnya.

Model Problem Based Learning atau dengan kata lain model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan dunia nyata dan dilakukan saat pembelajaran dimulai sebagai stimulus sehingga dapat memicu peserta didik untuk belajar dan bekerja keras dalam memecahkan suatu permasalahan. Karakteristik dari model pembelajaran berbasis masalah diantaranya, pembelajaran berorientasi pada suatu masalah, peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang interdisiplin, pengkajian terintegrasi pada pengalaman dunia nyata, menghasilkan karya, memberi pengajaran pada peserta didik bahwa ilmu yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, peran pendidik sebagai fasilitator, masalah yang dikaji dapat meningkatkan keterampilan peserta didik, menghasilkan informasi baru dari pembelajaran mandiri. Problem based learning bertujuan membantu peserta didik agar mampu dalam menghadapi situasi kehidupan nyata dan belajar berperan menjadi orang dewasa dalam penyelesaian masalah (Ardianti et al., 2021).

Sementara itu, model Example Non Example adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode ini bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk belajar berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar peserta didik dapat menganalisis gambar tersebut dan kemudian dideskripsikan secara singkat terkait isi dari sebuah gambar. Metode ini menekankan pada konteks analisis peserta didik (Kadir & Nadjamuddin, 2020). Dengan

kata lain, model pembelajaran Example Non Example merupakan model pembelajaran yang dimana menggunakan contoh (Example) dan bukan contoh (Non Example) untuk membantu siswa memahami suatu konsep atau materi secara lebih jelas. Dalam model ini, siswa diajak untuk mengamati berbagai ilustrasi atau situasi, baik yang mencerminkan konsep yang diajarkan maupun yang tidak relevan, sehingga mereka dapat membedakan mana yang sesuai dengan materi.

Salah satu penelitian sebelumnya yang mendukung efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aini Gaho, (2024). Pada siklus I, hanya 17% siswa yang memiliki minat belajar tinggi, 37% cukup berminat, 33% kurang berminat, dan 13% tidak berminat. Setelah penerapan model Problem Based Learning, terjadi peningkatan sebesar 5%, namun penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, 72% siswa memiliki minat belajar tinggi, 18% cukup berminat, 8% kurang berminat, dan 2% tidak berminat. Kesimpulannya, penerapan model ini dengan perbaikan pada siklus II berhasil meningkatkan minat belajar siswa hingga 90%.

Penelitian yang dilakukan oleh Lail & Musadad, (2021) berpendapat bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning tipe Example Non Example menggunakan media flipchart berhasil meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 3 Masaran. Pada prasiklus, rata-rata minat siswa mencapai 59,58%. Setelah siklus I, minat siswa naik 14,95% menjadi 74,53%, dan pada siklus II meningkat lagi 7,8% menjadi 82,33%. Hal ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran tersebut guna meningkatkan minat belajar siswa.

Dari kedua penelitian tersebut, membuktikan bahwa kedua pendekatan yang terdiri dari Problem Based Learning dan Example Non Example sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kedua model tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka secara signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Example Non Example Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI MPLB Pada Elemen Administrasi Umum Di SMKS PAB 2 Helvetia”.

2. METODOLOGI

Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segala fakta dan angket yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun jenis suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Dalam upaya memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran tentang variabel yang akan diteliti dan lokasi penelitian. Serta mengukur minat belajar siswa pada pelajaran administrasi umum dengan menyebar angket pra-observasi di kelas XI MPLB SMKS PAB 2 Helvetia yang terbagi menjadi 2 kelas, yaitu XI MPLB I dan XI MPLB II.

Tabel 2 Lay Out Angket Minat Belajar Siswa Pra-Observasi

Variabel	Indikator	No Item Pernyataan	Jumlah
I	Perasaan Senang	1,2,3	3

Minat Belajar	Ketertarikan	4,5,6	3
	Penerimaan	7,8,9	3
	Keterlibatan	10,11,12	3
Jumlah keseluruhan			12

Sumber: Indikator minat belajar menurut Slameto (2017:180)

Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga kita dapat mengetahui makna dalam suatu topik yang sedang dibahas. Wawancara ini dilaksanakan terhadap salah satu guru administrasi umum di SMKS PAB 2 Helvetia, yaitu Bapak Ilman Nurmahali, SE untuk mendapatkan beberapa keterangan tentang peserta didik serta dapat mengetahui strategi dan model apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh bukti-bukti tertulis berupa informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan meminta data-data siswa seperti jumlah dan daftar nama keseluruhan siswa kelas XI MPLB SMKS PAB 2 Helvetia, foto-foto sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian.

Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang diberikan kepada responden adalah tentang minat belajar siswa pada pelajaran administrasi umum dengan 32 pernyataan yang disusun dari 4 indikator minat belajar yang telah di modifikasi.

Pada tahap ini peneliti menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa baik sebelum maupun setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning dan model pembelajaran Example Non Example pada pelajaran administrasi umum materi mengevaluasi kegiatan administrasi kantor.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berjenis checklist dengan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kisi-kisi angket yang disebarkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Lay Out Angket Minat Belajar

Variabel	Indikator	Jumlah Pernyataan	Nomor Pernyataan
Minat Belajar (Slameto; (2017:180))	Perasaan senang	8	1-8
	Ketertarikan terhadap pelajaran	8	9-16
	Perhatian dalam belajar	8	17-24
	Partisipasi dalam pembelajaran	8	25-32
Total			32

Sumber: Penulis (2025)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMKS PAB 2 Helvetia dengan menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian, di mana setiap kelas diterapkan model pembelajaran yang

berbeda. Kelas eksperimen I (XI MPLB I) menggunakan model Problem Based Learning sebagai model pembelajaran, sedangkan kelas eksperimen II (XI MPLB II) menggunakan model pembelajaran Example Non Example sebagai model pembelajarannya.

Dari analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa minat belajar awal siswa pada kelas eksperimen I memiliki rata-rata (mean) skor angket sebesar 57,41 dan pada kelas eksperimen II memiliki rata-rata (mean) skor angket sebesar 63,81. Berdasarkan hasil angket setelah perlakuan yang diperoleh, menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan yang hampir serupa sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu diterapkan model pembelajaran yang berbeda pada kedua kelas guna mengetahui minat belajar siswa. Dari analisis data angket minat belajar setelah perlakuan, kelas eksperimen I memiliki skor dengan rata-rata (mean) sebesar 116,59 dan pada kelas eksperimen II memiliki skor dengan rata-rata (mean) 117,19.

Pengujian hipotesis I dalam penelitian ini menggunakan uji Paired Sample Test. Sebelum dilakukan uji-t, data angket sebelum dan sesudah perlakuan sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitasnya sebagai prasyarat dalam menerapkan uji-t. Uji-t digunakan dengan memakai SPSS versi 25 untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajarn Problem Based Learning Terhadap minat belajar siswa. Hasil uji-t memperlihatkan bahwa nilai t-hitung sebesar 48,308 dengan $df = 36$ dan nilai t-tabelnya adalah 1,688 serta signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Kriteria pengujian hipotesis tersebut memperlihatkan bahwasanya $t_{hitung} > t_{tabel}$, menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penerapan model Problem Based Learning terhadap minat belajar siswa pada elemen administrasi umum di SMKS PAB 2 Helvetia. Penelitian ini searah dengan studi yang diterapkan oleh Tamba et al., (2024), yang memperlihatkan bahwasanya penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Pada hipotesis II, hasil uji-t memperlihatkan bahwasanya nilai t-hitung senilai 50,424 dengan $df = 35$ dan nilai t-tabelnya adalah 1,689 serta signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,050). Kriteria pengujian hipotesis tersebut memperlihatkan bahwasanya $t_{hitung} > t_{tabel}$, menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penerapan model Example Non Example terhadap minat belajar siswa pada elemen administrasi umum di SMKS PAB 2 Helvetia. Penelitian ini searah dengan studi yang diterapkan oleh Endangsih & Rahma, (2020), yang memperlihatkan bahwasanya penerapan model Example Non Example dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Perolehan t-hitung dari kedua hipotesis tersebut memperlihatkan nilai t-hitung pada hipotesis I $<$ t-hitung hipotesis II. Hal ini memperlihatkan bahwasanya model Example Non Example memiliki nilai statistik yang lebih tinggi, yang memperlihatkan bahwasanya model ini mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Hal tersebut disebabkan pada model Example Non Example murid terlibat secara aktif dalam menyelesaikan materi yang relevan dikarenakan permasalahan yang diselesaikan berupa contoh non contoh berupa gambar. Mereka tidak hanya sekedar menyerap informasi tetapi juga terlibat dalam diskusi mendalam, analisis yang kritis dan penerapan pengetahuan dalam konteks kreatif. Proses ini memperlihatkan peningkatan minat belajar dan keterlibatan siswa yang lebih tinggi, yang tampaknya memperkuat persepsi mereka terhadap pelajaran.

Meskipun model Problem Based Learning di kelas eksperimen I juga memperlihatkan hasil yang positif, sepengamatan saya memperlihatkan bahwasanya keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah melalui artikel yang relevan dengan materi tidak seefektif Example Non Example dalam hal mendalamnya persepsi materi. Model Problem Based

Learning yang berlandaskan pada artikel mengenai permasalahan yang relevan dengan materi kurang mendalam terhadap mengatasi masalah yang kompleks. Murid nampaknya lebih fokus terhadap contoh konkret yang diberikan dalam bentuk visual dari pada dalam bentuk tulisan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada kelas eksperimen I dan Example Non Example pada kelas eksperimen II. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar elemen administrasi umum siswa kelas XI MPLB SMKS PAB 2 Helvetia yang diajar menggunakan Problem Based Learning dalam pembelajaran pada kelas eksperimen I mengalami perubahan minat belajar yang signifikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 116,59 dari 57,41. Begitu juga dengan minat belajar siswa pada kelas eksperimen II yang mengalami perubahan yang signifikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 117,19 dari 63,81.
2. Uji hipotesis kedua kelas menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $= 0,000 < 0,05$, artinya adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan Example Non Example terhadap minat belajar siswa kelas XI MPLB SMKS PAB 2 Helvetia.

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dan Example Non Example berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada materi “mengevaluasi kegiatan administrasi kantor” di elemen administrasi umum kelas XI MPLB SMKS PAB 2 Helvetia T.A. 202/2025.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di kelas XI MPLB SMKS PAB 2 Helvetia, berikut adalah saran yang dapat diberikan:

1. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan Example Non Example untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kedua model ini menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan cenderung berpusat pada siswa serta terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa. Atas dasar ini, disarankan kepada guru untuk menjadikan model Problem Based Learning maupun model Example Non Example sebagai salah satu model dan strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Selain untuk meningkatkan minat belajar siswa kedua model ini yaitu Problem Based Learning dan Example Non Example menjadikan pembelajaran di kelas lebih bervariasi. Dengan demikian disarankan guru untuk menggunakan kedua model tersebut agar pembelajaran tidak cenderung monoton.
3. Bagi peneliti selanjutnya terutama yang melakukan penelitian dengan menggunakan judul yang sama, disarankan untuk melakukan penelitian dengan pokok materi yang berbeda dan mengembangkan penelitian dengan waktu yang lebih lama dan sumber yang lebih luas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. S., Sumbawati, M. S., Kholis, N., & Achmad, F. (2024). Literatur Review: Hubungan Antara Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 14(02 SE-Vol 14 No 02 (JPTE Agustus 2025)), 113–118.
- Aini Gaho, D. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas XI SMK Negeri 1 Pulau-Pulau Batu. *Journal on Education*, 6(2), 13545–13562. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5214>
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W.,

- Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., & Ningrum, W. W. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=nxzOEAAAQBAJ>
- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
- Alfrid Sentosa, & Norsandi, D. (2022). Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 125–139. <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7444>
- Ansori, S., Irani, U., Kartika Delimayanti, M., Surwuy, G. S., Nurul Hidayah, S., Sihotang, C., Massang, B., Puspitasari, T., Magfirah, I., Agung, A. S., & Elvianasti, M. (2022). *Model-Model Pembelajaran Inovatif PT. Mifandi Mandiri Digital*.
- Antoni, R., & Dewanto. (2020). Pengembangan Keaktifan Siswa SMK Melalui Metode Pembelajaran Example Non-Example. *Jptm*, 10, 62–71.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Ayuni, Z. (2023). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*.
- Bastian, A., & Reswita, M. P. (2022). *Model Dan Pendekatan Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Dr. Adi Asmara, M. P. A. S. M. P. (2024). *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*. CV. Azka Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=u_nwEAAAQBAJ
- Dr. Amin, S. P. M. S., & Linda Yurike Susan Sumendap, M. P. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM. <https://books.google.co.id/books?id=rBtyEAAAQBAJ>
- Endangsih, S., & Rahma, I. F. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas X di SMK Swasta Az-Zahra Sonomartani T.P. 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 6(2), 85–92. <https://doi.org/10.36987/jpms.v6i2.1864>
- Erviana Yuli, V., Sulisworo, D., Robi'in, B., & Rismawati Nur Afina, E. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality untuk Peningkatan HOTS Siswa.
- Fadly, W. (2022). Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi%0AKurikulum Merdeka*
- Fernandez, V., Fadillah Tunnisa, L., Aulia, R., & Hidayati, N. (2021). Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi Dengan Menggunakan Media Powerpoint Students' Interest in Learning Biology Using Powerpoint Media. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 5(1), 17–22. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/dikbio>
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6–11.
- Furqon, M. (2024). *Minat Belajar*. In PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian bidang pendidikan, psikologi dan sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Halean, S., Kandowanko, N., & Goni, S. Y. V. I. (2021). Peranan pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Tampan Amma di Talaud. *Holistik, Journal of Social and Culture*.
- Handayani, S., W Mintarti, S. U., & Megasari, R. (2020). Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi “Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0”. In Strategi pembelajaran Ekonomi Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0. www.literindo.id
- Hermansyah. (2020). Problem Based Learning in Indonesian Learning. *Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 2257–2262. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Jahara, J. (2023). Keefektifan Example Non Example dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI UPT SMKN 5 Pinrang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Amsir*, 1(2), 313–321.

- Kadir, D. M., & Nadjamuddin, A. (2020). Penerapan Metode Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas Ii Sdn 4 Limboto Kabupaten Gorontalo. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 1(2), 107–121. <https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.166>
- Lail, M., & Musadad, A. A. (2021). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Example Non Example Dengan Media Flipchart Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar. *Jurnal Candi*, 21(1), 104–120.
- Mawaddah, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Example Non-Example Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X Sman 2 Dumai. <http://repository.uin-suska.ac.id/72993/>
- Mulyawati, Y., & Purnomo, H. (2021). Pentingnya Keterampilan Guru untuk Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 3(2), 25–32. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Musyawir, S. A., Irani, U., Delimayanti, M. K., Surwuy, G. S., Ismail, S. N. H., Sihotang, C., Massang, B., Puspitasari, T., Magfirah, I., & Akhmad Agung, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Mifandi Mandiri Digital*.
- nurchalizh, nina, Fauzi, R., & Zainy, A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi Cisco Packet Tracer Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI TKJ Pada Mata Pelajaran Jaringan Berbasis Luas (WAN) DI SMK Negeri 1 Sipirok. *Jurnal Vinertek (Vokasional Informatika Edukasi Riset Dan Teknologi)*, 1(3), 1–7. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/VN/article/view/238>
- Nuruddin, M. R., & Nugraha, S. B. (2022). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Model Example Non Example Dan Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Negara Maju Dan Berkembang Di Sma Kebon Dalem Semarang. *Edu Geography*, 10(2), 67–77. <https://doi.org/10.15294/edugeo.v10i2.58826>
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Purnama, J., Nehru, N., Pujaningsih, F. B., & Riantoni, C. (2021). Studi Literatur Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 272–277. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1687>
- Putri, D. J., Angelina, S., Claudia, S., & Mujazi, R. M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di kecamatan larangan tangerang. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin V (SNIPMD V)*, 5(9).
- Rahmajati, A. D. R., & Dewi, K. K. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Kelas VII F di SMP Negeri 11 Surakarta. *Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 84. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v13i1.78714>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rosdiana, L. S., Gusti, R., Wangi, A., Febyanti, R., & Firmansyah, H. (2022). Analisis Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Siswa SMK : Studi Kepustakaan. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(1), 35–42.
- Safarina, Y., Pajriah, S., & Suryana, A. (2023). Pembelajaran Model Example Non Example Dengan Variasi Kuis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Cineam. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 217. <https://doi.org/10.25157/jwp.v10i1.9370>
- Salamun, S., Widyastuti, A., Syawaluddin, S., Astuti, R. N., Iwan, I., Simarmata, J., Simarmata, E. J., Yurfiah, Y., Suleman, N., & Lotulung, C. (2023). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Yayasan Kita Menulis*.
- Sandi, N. R., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 294–303. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2654>

- Sari, N. (2022). Pengaruh model problem based learning terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X SMAN 1 Sekampung. Institut Agama Islam Negeri Metro, 1–106.
- Setiawan, T. A., Harsih, L. M., & Kultsum, U. (2021). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning, Direct Instruction, dan Student Centered Learning di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(04), 232–238. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.58>
- Slameto. (2017). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Bina Aksara.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Syahputra, E. (2020). Snowball throwing tingkatan minat dan hasil belajar. Haura publishing.
- Tamba, J., Susilawati, E., & Fauziah, J. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas 10 SMA Negeri 11 Medan. *SAKOLA: Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 1(2), 33–39.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April). [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/Teori-Teori%20Belajar%20dan%20Pembelajaran.pdf)
- Wahyuni, M. (2020). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Wulandari, H., & Nisrina, D. A. Z. (2020). Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 345–354. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242365>
- Yani, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran EXplicit Instruction dan Model Eexample Non Eexample Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Swasta Istiqlal Delitua T.P 2017/2018. *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 10(3), 1–8.
- Yanti, A. D., & Puspasari, D. (2024). Peran Minat dalam Pembelajaran (Studi pada Siswa SMK). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3384–3402. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7258>.